

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Teks Prosedur di SMA Berdasarkan Kurikulum 2013 revisi

a. Kompetensi Inti

Dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016: 3) Bab II dijelaskan, “Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.”

Kompetensi Inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai) santun, responsif, pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan kompetensi inti tersebut, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa harus menguasai empat aspek yang telah dijabarkan, yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4) dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Menganalisis dan Mengembangkan Teks Prosedur

Kompetensi dasar merupakan kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016:3) dijelaskan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah kompetensi dasar 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur dan kompetensi dasar 4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan.

Kompetensi dasar di atas penulis jabarkan menjadi beberapa indikator pencapaian kompetensi (IPK). Indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penelitian, berikut penjabaran indikator yaitu:

3.2.1 menjelaskan tujuan yang terkandung dalam teks prosedur dengan tepat beserta bukti dan alasannya;

- 3.2.2 menjelaskan langkah-langkah yang terkandung dalam teks prosedur dengan tepat beserta bukti dan alasannya;
- 3.2.3 menjelaskan kalimat perintah yang terkandung dalam teks prosedur dengan tepat beserta bukti dan alasannya;
- 3.2.4 menjelaskan konjungsi temporal yang terkandung dalam teks prosedur dengan tepat beserta bukti dan alasannya;
- 3.2.5 menjelaskan kata keterangan cara yang terkandung dalam teks prosedur dengan tepat beserta bukti dan alasannya;
- 3.2.6 menjelaskan kata kerja imperatif yang terkandung dalam teks prosedur dengan tepat beserta bukti dan alasannya;
- 3.2.7 menjelaskan kata-kata petunjuk waktu yang terkandung dalam teks prosedur dengan tepat beserta bukti dan alasannya;
- 3.2.8 menjelaskan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan yang terkandung dalam teks prosedur dengan tepat beserta bukti dan alasannya;
- 3.2.9 menjelaskan kata-kata teknis yang terkandung dalam teks prosedur dengan tepat beserta alasannya;
- 4.2.1 menulis teks prosedur dengan memperhatikan kelengkapan struktur teks prosedur;
- 4.2.2 menulis teks prosedur dengan memperhatikan kelengkapan kebahasaan teks prosedur.

c. Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami konsep menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur serta mengembangkan teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* peserta didik mampu:

1. menjelaskan tujuan yang terkandung dalam teks prosedur dengan tepat beserta bukti dan alasannya;
2. menjelaskan alat dan bahan yang terkandung dalam teks prosedur dengan tepat beserta bukti dan alasannya;
3. menjelaskan langkah-langkah yang terkandung dalam teks prosedur dengan tepat beserta bukti dan alasannya;
4. menjelaskan kalimat perintah yang terkandung dalam teks prosedur dengan tepat beserta bukti dan alasannya;
5. menjelaskan konjungsi temporal yang terkandung dalam teks prosedur dengan tepat beserta bukti dan alasannya;
6. menjelaskan kata keterangan cara yang terkandung dalam teks prosedur dengan tepat beserta bukti dan alasannya;
7. menjelaskan kata kerja imperatif yang terkandung dalam teks prosedur dengan tepat beserta bukti dan alasannya;
8. menjelaskan kata-kata petunjuk waktu yang terkandung dalam teks prosedur dengan tepat beserta bukti dan alasannya;
9. menjelaskan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan yang terkandung dalam teks prosedur dengan tepat beserta bukti dan alasannya;

10. menjelaskan kata-kata teknis yang terkandung dalam teks prosedur dengan tepat beserta alasannya;
11. menulis teks prosedur dengan memperhatikan kelengkapan struktur teks prosedur;
12. menulis teks prosedur dengan memperhatikan kelengkapan kebahasaan teks prosedur.

2. Hakikat Teks Prosedur

a. Pengertian Teks Prosedur

Teks Prosedur merupakan bentuk teks yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kita sering menggunakan teks petunjuk, panduan, atau intruksi. Misalnya, ketika kita sedang menonton televisi ada tayangan tentang memasak dan ada juga tentang daur ulang sampah. Dalam tayangan itu pasti dilengkapi dengan petunjuk atau cara penggunaannya.

Pada teks prosedur dijabarkan serangkaian langkah-langkah dalam mengerjakan sesuatu, sebagaimana dikemukakan oleh Yustinah (2014:67), “Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan”.

Kosasih (2014:67) mengemukakan, “Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu”. Dengan adanya teks tersebut kita dapat menggunakan suatu alat elektronik dengan benar karena teks prosedur ini menjelaskan langkah-langkah secara jelas dan terperinci.

Berdasarkan pendapat Yustinah dan Kosasih, penulis menyimpulkan bahwa teks prosedur adalah suatu teks yang menjelaskan tentang langkah-langkah atau tahapan secara jelas dalam melakukan sesuatu.

b. Struktur Teks Prosedur

Di dalam teks prosedur selain mengandung struktur tujuan, langkah-langkah juga ada alat dan bahan. Kosasih (2014:69) mengemukakan, “Struktur teks prosedur terdiri atas tujuan (aim), alat dan bahan (materials), dan langkah-langkah kegiatan”.

Meskipun terdapat perbedaan bagian yaitu alat dan bahan dalam teks prosedur, bagian tersebut bersifat manasuka karena bukan merupakan struktur utama, sebagian yang dikemukakan Kemendikbud (2016:98-99),

Struktur teks prosedur terbagi ke dalam bagian tujuan yang berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan, bagian bahan dan alat yang berisi bahan-bahan yang akan digunakan dan alat dengan ukuran yang akurat, bagian langkah-langkah yang berisi petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis, dan pada bagian penutup yang berisi dengan kalimat-kalimat seperlunya, bukan berupa kesimpulan, tapi hanya sebagai penanda bahwa teks itu sudah selesai.

Secara terperinci Yustinah (2016:5) menyatakan, “Struktur teks prosedur terdiri dari enam bagian yang membentuk alur kerja seta menggambarkan prosedur tertentu. Keenam bagian itu adakah tujuan, langkah 1, langkah 2, langkah 3, langkah 4, dan penutup”.

Berdasarkan pendapat Kosasih, Kemendikbud dan Yustinah, penulis menyimpulkan bahwa struktur yang terdapat pada teks prosedur terdiri atas tujuan, bahan/alat, dan langkah-langkah.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Setiap teks memiliki kaidah kebahasaan yang menjadi pembeda antara teks satu dengan teks lainnya.

Yustinah (2016:8-9) menyatakan, kaidah kebahasaan teks prosedur yaitu.

1. Menggunakan kalimat imperatif, deklaratif, dan interogatif
Kalimat imperatif disebut juga kalimat perintah. Kalimat ini berfungsi untuk memerintah. Kalimat deklaratif disebut juga kalimat pernyataan. Kalimat ini berfungsi untuk menyatakan informasi atau berita. Kalimat interogatif disebut juga kalimat pertanyaan. Kalimat ini berfungsi untuk bertanya.
2. Menggunakan urutan/langkah
Teks prosedur menggunakan urutan langkah satu persatu. Langkah itu harus urut, tidak boleh dibalik atau salah satunya dihilangkan. Hilangnya salah satu langkah akan membuat tahapan alur kerja dalam teks prosedur menjadi tidak utuh.
3. Menggunakan nomina partisipan
Nomina adalah kata yang mengacu pada benda, atau hal-hal yang konseptual, misalnya kursi, bangunan, keputusan. Partisipan dalam teks prosedur biasanya manusia secara umum, seperti pengendara, anda, kita, yang disesuaikan dengan konteks kalimat.
4. Menggunakan verba/kata kerja
Verba/kata kerja adalah kata yang menunjukkan aksi, peristiwa, keadaan, misalnya menulis, melihat, dan menyaksikan. Kata kerja dalam teks prosedur biasanya berupa verba tingkah laku (verba yang mengacu pada tindakan verba) atau verba material (verba yang mengacu pada tindakan fisik).
5. Menggunakan konjungsi
Konjungsi yang digunakan dalam teks prosedur biasanya berupa konjungsi temporal, seperti pertama, kedua, ketiga, selanjutnya, sesudah itu, kemudian.

Lebih jelas Kosasih (2014:71) menyatakan beberapa kaidah kebahasaan teks prosedur sebagai berikut.

1. Karena menggunakan petunjuk, teks prosedur banyak menggunakan kalimat perintah (command). Kalimat perintah digunakan sebagai anak judul, yakni sebagai berikut.
 - a. Buatlah daftar target lengkap, mulai belajar sesuai urutan dasar.
 - b. Ciptakan suasana ruang belajarnya senyaman mungkin supaya kamu betah berada disana.
 - c. Aturlah penerangan agar sesuai dengan keperluanmu, tidak terlalu redup dan tidak pula terlalu menyilaukan.

- d. Setelah itu, lakukan secara konsisten.
 - e. Buatlah semacam kerangka yang menjelaskan dari awal sampai akhir.
 - f. Baca ulang catatan pelajaran ataupun catatan kecil yang telah kamu susun, kemudian buatlah kesimpulan dengan kata-katamu sendiri.
 - g. Pelajari materi yang paling sulit atau membosankan terlebih dahulu.
2. Konsekuensi dari penggunaan kalimat perintah, banyak pula pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan, seperti buatlah, ciptakan, aturlah, carilah, harus, jangan, perlu, tak perlu.
 3. Di dalam teks prosedur juga banyak digunakan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kejadian, seperti dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya.
 4. Dalam teks yang sejenis, banyak pula digunakan kata-kata petunjuk waktu, seperti beberapa menit kemudian, setengah jam.
 5. Kadang-kadang menggunakan kata-kata menyatakan urutan langkah kegiatan, seperti pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.
 6. Banyak menggunakan keterangan cara, misalnya dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan.
 7. Banyak menggunakan kata-kata teknis, sesuai dengan temanya. Misalnya, petunjuk lalu lintas banyak menggunakan kata-kata seperti SIM, STNK, polantas, denda, tindak pidana, bukti pelanggaran, sidang, keputusan hakim.
 8. Dalam petunjuk yang berupa resep, dikemukakan pula gambaran rinci tentang nama benda yang dipakai, termasuk jumlah, urutan, ataupun bentuknya.

Dari beberapa pendapat di atas penulis simpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks prosedur antara lain: kalimat perintah, konjungsi temporal, kegunaan kata keterangan cara, kata kerja imperatif, kata-kata petunjuk waktu, kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, dan kata-kata teknis yang terkandung dalam teks prosedur.

3. Hakikat Menganalisis Teks Prosedur

Secara umum arti dari analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Menurut Kosasih (2014:23), “Menganalisis merupakan kemampuan memisahkan suatu fakta atau konsep ke dalam beberapa komponen dengan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secara utuh”. Berdasarkan pendapat Kosasih dapat dinyatakan bahwa menganalisis teks prosedur yaitu mengkaji sebuah teks prosedur sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks prosedur.

Contoh Teks Prosedur

Bahan Alami untuk Mencegah & Menghilangkan Bekas Jerawat

Punya wajah berminyak memang merepotkan, karena terlihat kusam dan jadi mudah kotor. Kandungan minyak berlebihan pada wajah dapat menjadi penyebab utama timbulnya jerawat. Pasti kalian jengkel jika tiba-tiba ada jerawat muncul di wajah yang membuat penampilan menjadi kurang maksimal. Tapi sekarang tidak perlu khawatir, berikut tips mencegah dan menghilangkan bekas jerawat.

First, ramuan beras kencur

1. Ambil segenggam beras dan rendam selama 2 jam atau sampai beras terasa lebih lunak
2. Kemudian blender beras hingga halus!
3. Jika sudah, ambil 1 ruas kencur dan kunyit lalu parut
4. Tambahkan 1 sendok madu dan jeruk nipis seperlunya ke dalam parutan kencur dan kunyit
5. Setelah itu aduklah ramuan tersebut sampai tercampur rata!

Second one, wortel

1. Siapkan 1 buah wortel segar dengan ukuran yang agak besar (yang sudah dikupas dan dicuci)
2. Rebus wortel sampai air mendidih, lalu haluskan wortel
3. Lalu campurkan wortel tadi dengan 4 sendok makan madu, aduk dengan menggunakan kuas hingga berbentuk adonan mirip pasta!
4. Kemudian gunakan masker tersebut secara merata pada bagian wajah, tapi jangan sampai terkena bagian mata!

Sumber: <https://youtu.be/QubHVYosaw8>

Tabel 2.1
Analisis Teks Prosedur

Contoh Struktur Teks Prosedur

Struktur	Kutipan Teks	Analisis Teks/Alasan
Tujuan	Punya wajah berminyak memang merepotkan, karena terlihat kusam dan jadi mudah kotor. Kandungan minyak berlebihan pada wajah dapat menjadi penyebab utama timbulnya jerawat. Pasti kalian jengkel, jika tiba-tiba ada jerawat yang muncul di wajah yang membuat penampilan menjadi kurang maksimal. Tapi sekarang tidak perlu khawatir, berikut tips mencegah dan mengatasi jerawat.	Alasan, bagian tersebut merupakan tujuan karena berisi paragraf pengantar berupa pernyataan berisi tujuan penulisan “Bahan Alami untuk Mencegah dan Menghilangkan Bekas Jerawat”.

Bahan dan Alat	Beras, kencur, kunyit, madu, jeruk nipis, air, blender, sendok makan, wadah, kuas.	Alasan bagian tersebut merupakan bahan dan alat karena berisi rincian bahan-bahan yang hendak digunakan dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencegah dan menghilangkan bekas jerawat.
Langkah-langkah	<p><i>First</i>, ramuan beras kencur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ambil segenggam beras dan rendam selama 2 jam atau sampai beras terasa lebih lunak 2. Kemudian blender beras hingga halus 3. Jika sudah, ambil 1 ruas kencur dan kunyit lalu parut 4. Tambahkan 1 sendok madu dan jeruk nipis seperlunya ke dalam parutan kencur dan kunyit 5. Setelah itu aduklah ramuan tersebut sampai tercampur rata. <p><i>Second one</i>, wortel</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan 1 buah wortel segar dengan ukuran yang agak besar (yang sudah dikupas dan dicuci) 	Alasan, bagian tersebut merupakan langkah-langkah kegiatan karena berisi prosedur, tahapan atau langkah-langkah dalam melakukan suatu kegiatan pada teks prosedur “Bahan Alami untuk Mencegah dan Menghilangkan Bekas Jerawat”.

	<p>2. Rebus wortel sampai air mendidih, lalu haluskan wortel</p> <p>3. Lalu campurkan wortel tadi dengan 4 sendok makan madu, aduk dengan menggunakan kuas hingga berbentuk adonan mirip pasta</p> <p>4. Kemudian gunakan masker tersebut secara merata pada bagian wajah, tapi jangan sampai terkena bagian mata.</p>	
--	--	--

Contoh Kebahasaan

Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Analisis/Alasan
Kata Kerja Imperatif	Tambahkan, aduklah, siapkan, haluskan, campurkan, dan gunakan	Tambahkan, aduklah, siapkan, haluskan, campurkan, dan gunakan. Kata tersebut merupakan kata perintah karena menyatakan perintah atau keharusan.
Kalimat Perintah	<p>Kemudian <u>blender beras hingga halus!</u></p> <p>Setelah itu <u>aduklah ramuan tersebut sampai tercampur rata!</u></p> <p>Lalu campurkan wortel tadi dengan 4 sendok makan madu, <u>aduk dengan menggunakan</u></p>	Kalimat-kalimat yang bergaris bawah termasuk kalimat perintah karena kalimat tersebut berisi kalimat-kalimat yang menyatakan perintah untuk melakukan sesuatu.

	<p><u>kuas hingga berbentuk adonan mirip pasta!</u></p> <p>Kemudian <u>gunakan masaker tersebut secara merata pada bagian wajah, tapi jangan sampai terkena bagian mata!</u></p>	
Konjungsi Temporal	<p>“Kemudian blender beras hingga halus.” “<i>setelah itu</i> aduklah ramuan tersebut sampai tercampur rata.”</p> <p>“lalu campurkan wortel tadi dengan 4 sendok makan madu, aduk dengan menggunakan kuas hingga membentuk adonan mirip pasta.”</p>	<p>“Kemudian blender beras hingga halus.”</p> <p>“<i>setelah itu</i> aduklah ramuan tersebut sampai tercampur rata.”</p> <p>“<i>lalu</i> campurkan wortel tadi dengan 4 sendok makan madu, aduk dengan menggunakan kuas hingga membentuk adonan mirip pasta.”</p> <p>Kata yang bercetak miring ini merupakan konjungsi temporal karena berupa kata hubung yang menyatakan urutan kejadian.</p>
Kata- kata Teknis	Wajah, jerawat, kuas, dan masker.	Kata tersebut merupakan kata teknis karena berisi istilah-istilah yang berkenaan dengan topik tertentu. Pada kata tersebut biasanya terdapat pada topik kecantikan.
Kata keterangan cara	Dengan menggunakan kuas, dan secara merata.	Kata-kata tersebut merupakan kata yang menunjukkan keterangan cara atau keterangan menggunakan alat yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan.

Kata- kata yang menunjukkan urutan langkah kegiatan	<i>First, second one</i>	kata tersebut menunjukkan urutan langkah-langkah kegiatan karena terdapat urutan kegiatan cara melakukan sesuatu.
Kata petunjuk waktu	Ambil segenggam beras dan rendam selama <i>2 jam</i> atau sampai beras terasa lebih lunak.	Kata yang digaris miring kata petunjuk waktu karena kalimat tersebut berisi kata yang menunjukkan waktu untuk melakukan sesuatu.

4. Hakikat Mengembangkan Teks Prosedur

Mengembangkan teks prosedur dalam penelitian ini siswa diharapkan mampu membuat sebuah teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks prosedur.

5. Hakikat Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Pembelajaran yang diharapkan dalam setiap kegiatan adalah pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna dapat diciptakan melalui berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan model. Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk merubah kebiasaan peserta didik agar tujuan pembelajarannya bisa tercapai.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan menciptakan suatu variasi dalam proses pembelajaran secara aktif. Kemudian mengutamakan

adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada peserta didik, yaitu mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk menyelesaikan masalah.

Lebih lanjut menurut Slavin (2005:4) bahwa pembelajaran kooperatif menunjuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam berkelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.

Shoimin (2014:108) mengemukakan,

Numbered Head Together merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran secara berkelompok yang dapat meningkatkan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kerja, memiliki rasa tanggung jawab serta dapat membuat peserta didik senang dan bersemangat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menurut Huda (2017:203-204) mengemukakan bahwa,

Tahap-tahap pelaksanaan NHT adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok.
- 2) Masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor.
- 3) Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
- 4) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- 5) Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
- 6) Peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Sejalan dengan pendapat Huda, Lie (2007:60) mengemukakan bahwa,

langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok memutuskan kelompok yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

Menurut Aqib (2013:19) langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

- a. siswa dibagi ke dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor;
- b. guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya;
- c. kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya;
- d. guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka;
- e. tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjukan nomor yang lain;

f. kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang disampaikan para ahli tersebut, penulis merealisasikan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran menganalisis dan mengembangkan teks prosedur sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

- a) Peserta didik menjawab salam dari guru
- b) Peserta didik diperiksa kehadirannya oleh guru
- c) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang hendak diajarkan sebagai bentuk apersepsi
- d) Peserta didik menyimak informasi mengenai kompetensi dasar, tujuan, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pertemuan Ke-1

- a) Peserta didik dibentuk menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang
- b) Peserta didik diberikan nomor dengan urutan yang berbeda pada tiap kelompok yaitu 1-6
- c) Tiap kelompok menerima satu teks prosedur yang diberikan guru
- d) Peserta didik membaca terlebih dahulu teks prosedur untuk menganalisis struktur dan kebahasaan

- e) Peserta didik saling berdiskusi mengemukakan gagasannya untuk menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur dengan jawaban yang tepat
- f) Tiap kelompok menyimpulkan keseluruhan jawaban dari tiap anggotanya untuk menyusun jawaban yang benar dan memastikan seluruh anggota dapat mengetahui jawabannya
- g) Guru memanggil salah satu nomor, kemudian peserta didik yang memiliki nomor sama keluar dari kelompoknya untuk bisa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- h) Peserta didik yang tidak memiliki nomor sama tetap tinggal dikelompok dan saling menanggapi
- i) Peserta didik dan guru menyimpulkan jawaban tepat mengenai analisis struktur dan kebahasaan teks prosedur
- j) Peserta didik melakukan tes akhir yang diberikan guru.

Pertemuan ke-2

- a) Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya
- b) Peserta didik menerima teks prosedur dan menyimak video yang diberikan oleh guru
- c) Tiap kelompok melakukan diskusi membuat teks prosedur

- d) Guru memanggil salah satu nomor, kemudian peserta didik yang memiliki nomor sama keluar dari kelompoknya untuk bisa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- e) Peserta didik yang tidak memiliki nomor yang sama tetap tinggal dikelompok dan memperhatikan jalannya presentasi
- f) Peserta didik dan guru menyimpulkan

Penutup

- a) Masing-masing peserta didik kembali ke tempatnya masing-masing
- b) Peserta didik secara individual mengerjakan evaluasi
- c) Peserta didik menyimak penutupan pembelajaran dan motivasi yang diberikan guru
- d) Peserta didik menutup kegiatan pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Penerapan model pembelajaran NHT memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Shoimin (2014:108-109) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai berikut.

- a. Setiap murid menjadi siap
- b. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- c. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
- d. Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal.
- e. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Menurut Jhonson dalam Huda (2013:81:82) mengemukakan bahwa, keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor sebagai berikut.

- 1) Interaksi verbal berhadap-hadapan.
- 2) Membuat setiap anggota kelompok harus menguasai materi pelajaran.
- 3) Guru mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial yang dibutuhkan siswa untuk dapat bekerja sama secara efektif.
- 4) Guru memonitor perilaku siswa.
- 5) Saling berbagi peran kepemimpinan.
- 6) Masing-masing anggota saling berbagi tugas pembelajaran dengan anggota lain.
- 7) Memaksimalkan pembelajaran setiap anggota kelompok.

Menurut Shoimin (2014:108-109) kekurangan model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu.

- a. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena memungkinkan waktu yang terbatas.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tentunya kekurangan tersebut harus menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian dilaksanakan oleh Tsani Nurmaisah sarjana jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Penelitian yang dilaksanakan oleh Tsani Nurmaisah adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaporkan dalam karya tulis ilmiah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII di MTs K.H. Zumratul Muttaqin Tahun Ajaran 2020/2021”.

Tsani Nurmaisah menyimpulkan penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan model pembelajaran dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang merupakan variabel bebas dalam penelitian. Tsani pun mengungkapkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik karena menuntut peserta didik untuk berkelompok, bertanggung jawab atas tugas kelompoknya sehingga tidak ada pemisah antara siswa lainnya dan peserta didik leluasa untuk berpendapat.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, penulis akan mengemukakan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengembangkan teks prosedur merupakan salah satu kompetensi dasar 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur dan 4.2 mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan teks prosedur yang harus dikuasai siswa kelas XI berdasarkan Kurikulum 2013.
2. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan.
3. Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengembangkan teks prosedur karena model ini juga dikenal sebagai model yang memiliki strategi untuk menganalisis permasalahan melalui berbagai cara untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan.

D. Hipotesis

Penulis merumuskan hipotesis penelitian berupa hipotesis tindakan yaitu:

1. Model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas XI SMKS Padakembang Kab. Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan mengembangkan struktur dan kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas XI SMKS Padakembang Kab. Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.